

PERSEPSI DAN TANTANGAN GURU DALAM PENGGUNAAN MATERI DIGITAL UNTUK PEMBELAJARAN MEMBACA: IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN

Indah Sari¹, Erni², Agnessya Juliana³, Dini Thiyan Luthfi⁴

indahsari@student.uir.ac.id¹, erni@edu.uir.ac.id², agnessyajuliana@student.uir.ac.id³,
dinithiyanaluthfi@student.uir.ac.id⁴

Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara pembelajaran dilakukan, termasuk dalam pembelajaran membaca yang kini memanfaatkan berbagai materi digital seperti buku elektronik, aplikasi pembelajaran interaktif, dan platform pembelajaran daring. Meskipun materi digital menawarkan berbagai keunggulan seperti fitur interaktif dan multimedia yang menarik, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai hambatan. Banyak guru yang merasa tidak percaya diri menggunakan teknologi digital karena keterbatasan pengetahuan teknis, kendala infrastruktur seperti akses internet yang terbatas, serta kekhawatiran tentang dampak penggunaan layar elektronik terhadap kesehatan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang persepsi dan pengalaman guru dalam menggunakan materi digital untuk pembelajaran membaca serta mengidentifikasi berbagai hambatan yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru terhadap penggunaan materi digital dalam pembelajaran membaca dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta apa saja tantangan yang dihadapi guru dan bagaimana tantangan tersebut mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan menganalisis 30 sumber pustaka yang diterbitkan dalam rentang waktu 2020-2025 melalui teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru sangat beragam, dipengaruhi oleh faktor usia, pengalaman mengajar, ketersediaan infrastruktur, dan pelatihan yang pernah diterima. Tantangan utama yang dihadapi mencakup masalah teknis, keterbatasan waktu persiapan, kurangnya keterampilan teknis dan pedagogis, serta kekhawatiran tentang dampak kesehatan. Tantangan-tantangan ini berdampak langsung terhadap efektivitas pembelajaran membaca. Untuk meningkatkan efektivitas, diperlukan pendekatan menyeluruh yang mencakup penyediaan infrastruktur, pelatihan berkualitas, dukungan teknis responsif, dan pemberian waktu khusus bagi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran digital.

Kata Kunci: Persepsi Guru, Materi Digital, Pembelajaran Membaca.

ABSTRACT

The development of information and communication technology has transformed the way learning is conducted, including reading instruction that now utilizes various digital materials such as electronic books, interactive learning applications, and online learning platforms. Although digital materials offer various advantages such as interactive features and engaging multimedia, their implementation in the field still faces various obstacles. Many teachers feel unconfident in using digital technology due to limited technical knowledge, infrastructure constraints such as limited internet access, and concerns about the impact of electronic screen use on students' health. This study aims to provide an in-depth understanding of teachers' perceptions and experiences in using digital materials for reading instruction and to identify various barriers that affect learning effectiveness. The research questions are how teachers perceive the use of digital materials in reading instruction and what factors influence these perceptions, as well as what challenges teachers face and how these challenges affect learning effectiveness. This study uses a literature review method by analyzing 30 literature sources published in the period 2020-2025 through thematic analysis techniques. The results show that teachers' perceptions are very diverse, influenced by factors of age, teaching experience, infrastructure availability, and training

received. The main challenges faced include technical problems, limited preparation time, lack of technical and pedagogical skills, and concerns about health impacts. These challenges directly impact the effectiveness of reading instruction. To improve effectiveness, a comprehensive approach is needed that includes infrastructure provision, quality training, responsive technical support, and allocation of specific time for teachers to develop digital learning materials.

Keywords: Teacher Perception, Digital Materials, Reading Instruction.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam cara guru menyampaikan pembelajaran dan siswa menerima materi pelajaran (Agma, 2025). Transformasi digital ini mendorong pergeseran dari penggunaan buku teks cetak tradisional menuju pemanfaatan materi digital yang dapat diakses melalui berbagai perangkat elektronik seperti komputer, tablet, dan ponsel pintar. Dalam pembelajaran membaca, materi digital menawarkan berbagai kemungkinan baru yang tidak dimiliki oleh buku cetak, seperti fitur interaktif, multimedia yang menggabungkan teks, gambar, audio, dan video, serta kemampuan untuk disesuaikan dengan kebutuhan belajar setiap siswa (Sitompul et al., 2025). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia melalui berbagai program seperti Merdeka Belajar dan Platform Merdeka Mengajar telah mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Namun, keberhasilan penerapan materi digital dalam pembelajaran membaca sangat bergantung pada bagaimana guru memandang dan menggunakan teknologi tersebut dalam praktik mengajar sehari-hari mereka (Farid et al., 2024).

Pembelajaran membaca merupakan kemampuan dasar yang menjadi kunci bagi siswa untuk menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan lainnya. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya melibatkan kemampuan teknis untuk mengenali huruf dan kata, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam terhadap isi bacaan, kemampuan berpikir kritis, dan pembentukan kebiasaan membaca yang positif (Khalisa, 2022). Materi digital untuk pembelajaran membaca hadir dengan berbagai bentuk, mulai dari buku elektronik sederhana, aplikasi pembelajaran membaca yang dilengkapi dengan permainan edukatif, platform pembelajaran daring yang menyediakan ribuan bahan bacaan, hingga perangkat lunak yang mampu menyesuaikan tingkat kesulitan bacaan berdasarkan kemampuan individual siswa. Keberagaman bentuk materi digital ini memberikan peluang bagi guru untuk merancang pembelajaran membaca yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa di kelasnya. Akan tetapi, peluang tersebut hanya dapat terwujud apabila guru memiliki pemahaman yang baik tentang materi digital dan mampu mengintegrasikannya secara tepat dalam kegiatan pembelajaran (Agma, 2025).

Dalam pelaksanaannya di lapangan, penggunaan materi digital untuk pembelajaran membaca menghadapi berbagai hambatan dan permasalahan yang kompleks. Banyak guru yang masih merasa tidak percaya diri dalam menggunakan teknologi digital karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknis yang mereka miliki. Penelitian awal yang dilakukan di beberapa sekolah menunjukkan bahwa sebagian guru masih bergantung pada metode pembelajaran tradisional dan belum memaksimalkan potensi materi digital yang tersedia (S. Nur et al., 2025). Kendala infrastruktur seperti keterbatasan akses internet, kurangnya perangkat digital yang memadai, dan tidak meratanya fasilitas teknologi di berbagai daerah juga menjadi penghambat utama. Selain itu, banyak guru yang mengungkapkan kekhawatiran tentang dampak penggunaan layar elektronik yang berlebihan terhadap kesehatan mata siswa dan kemungkinan berkurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa (Sucipto, 2024). Beban administratif yang tinggi dan waktu persiapan yang terbatas membuat sebagian guru kesulitan untuk mempelajari dan

mengembangkan materi digital yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran membaca di kelasnya. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara harapan akan manfaat teknologi digital dengan kenyataan implementasinya di ruang kelas (Putri, 2025).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam penggunaan materi digital untuk pembelajaran membaca. Pendekatan pelatihan dan pengembangan kemampuan profesional guru menjadi salah satu strategi utama, di mana guru diberikan kesempatan untuk mengikuti workshop, seminar, dan program pelatihan tentang pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Pemerintah dan lembaga pendidikan juga telah menyediakan berbagai platform dan sumber daya digital yang dapat diakses oleh guru secara gratis, seperti bahan ajar digital, video pembelajaran, dan panduan penggunaan aplikasi edukatif (Rodhiyana et al., 2025). Pendekatan lain yang diterapkan adalah pembentukan komunitas belajar profesional di mana guru dapat saling berbagi pengalaman, strategi, dan materi pembelajaran digital yang telah mereka kembangkan. Dukungan teknis dari tim teknologi informasi di sekolah atau dinas pendidikan juga diberikan untuk membantu guru mengatasi kendala teknis yang mereka hadapi. Namun, semua upaya ini perlu dievaluasi kembali untuk memahami apakah pendekatan yang ada sudah cukup efektif dalam mengubah persepsi guru dan membantu mereka mengatasi tantangan yang dihadapi dalam menggunakan materi digital untuk pembelajaran membaca (Rahman, 2025).

Penelitian terdahulu mengenai penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran membaca telah memberikan berbagai temuan penting. Penelitian yang dilakukan oleh (A. Nur & Iswatiningsih, 2025) tentang persepsi guru terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar menemukan bahwa meskipun guru memiliki sikap positif terhadap teknologi digital, namun implementasinya masih terhambat oleh keterbatasan pelatihan dan dukungan teknis yang memadai. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Suruambo, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan buku digital interaktif dapat meningkatkan minat baca siswa, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Sementara itu, penelitian (Feriyanti et al., 2024) mengungkapkan bahwa tantangan utama yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan teknologi digital mencakup kurangnya infrastruktur pendukung, minimnya waktu untuk mempersiapkan materi digital, dan kebutuhan akan pendampingan berkelanjutan dalam menggunakan berbagai aplikasi dan platform pembelajaran. Ketiga penelitian ini memberikan gambaran bahwa permasalahan dalam penggunaan materi digital untuk pembelajaran membaca bersifat multi-dimensi, melibatkan aspek teknis, pedagogis, dan sistem dukungan yang tersedia bagi guru.

Perkembangan terkini dalam bidang teknologi pendidikan menunjukkan adanya inovasi yang semakin canggih dalam materi digital untuk pembelajaran membaca. Platform pembelajaran adaptif yang menggunakan kecerdasan buatan kini mampu menyesuaikan tingkat kesulitan bacaan dan memberikan umpan balik secara otomatis kepada siswa berdasarkan kemajuan belajar mereka. Aplikasi pembelajaran membaca yang menggabungkan unsur gamifikasi telah terbukti meningkatkan motivasi siswa dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Teknologi pengenalan suara memungkinkan siswa untuk berlatih membaca dengan keras dan mendapatkan penilaian otomatis terhadap kelancaran dan ketepatan pengucapan mereka (Purba et al., 2021). Buku digital interaktif yang dilengkapi dengan fitur kamus terintegrasi, catatan digital, dan alat penanda membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses membaca (Feriyanti et al., 2024). Namun, semua kemajuan teknologi ini belum tentu dapat dimanfaatkan secara optimal apabila guru sebagai fasilitator pembelajaran tidak memiliki pemahaman yang cukup

tentang bagaimana mengintegrasikan teknologi tersebut dalam praktik mengajar mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami bagaimana persepsi guru terhadap materi digital dan tantangan apa saja yang mereka hadapi dalam menggunakananya untuk pembelajaran membaca.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal pendekatan yang digunakan untuk memahami persepsi dan tantangan guru dalam penggunaan materi digital untuk pembelajaran membaca. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang sebagian besar berfokus pada efektivitas materi digital terhadap hasil belajar siswa atau pada aspek teknis penggunaan teknologi, penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur yang menyeluruh untuk menganalisis berbagai dimensi persepsi guru dan tantangan yang mereka hadapi berdasarkan temuan penelitian-penelitian terkini dalam lima tahun terakhir. Kajian literatur yang dilakukan tidak hanya mengumpulkan temuan dari berbagai penelitian, tetapi juga menganalisis pola-pola yang muncul, mengidentifikasi kesenjangan dalam pemahaman kita tentang topik ini, dan merumuskan implikasi praktis bagi peningkatan efektivitas pembelajaran membaca melalui materi digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan materi digital dalam pembelajaran membaca dari sudut pandang guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, 1) bagaimana persepsi guru terhadap penggunaan materi digital dalam pembelajaran membaca dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi tersebut? 2) Apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam menggunakan materi digital untuk pembelajaran membaca dan bagaimana tantangan tersebut mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman mendalam tentang pandangan dan pengalaman guru dalam menggunakan materi digital untuk pembelajaran membaca, serta mengidentifikasi berbagai hambatan yang mereka hadapi sehingga dapat dirumuskan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas penggunaan materi digital dalam pembelajaran membaca. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan mereka menggunakan materi digital, membantu sekolah dan dinas pendidikan dalam merancang program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru, serta memberikan dasar bagi pengambil kebijakan dalam menyusun strategi pendukung implementasi teknologi digital dalam pembelajaran. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang hubungan antara persepsi guru, tantangan implementasi teknologi, dan efektivitas pembelajaran, serta memberikan sumbangan bagi pengembangan teori tentang adopsi teknologi pendidikan dalam pembelajaran membaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang membahas tentang persepsi dan tantangan guru dalam penggunaan materi digital untuk pembelajaran membaca (Sugiyono, 2023). Sumber-sumber pustaka yang digunakan mencakup artikel jurnal penelitian, buku, prosiding seminar, dan laporan penelitian yang diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2020 hingga 2025. Pencarian sumber pustaka dilakukan melalui berbagai database jurnal ilmiah seperti Google Scholar, Portal Garuda, dan perpustakaan digital nasional dengan menggunakan kata kunci seperti "materi digital pembelajaran membaca", "persepsi guru teknologi digital", "tantangan penggunaan media

digital", dan "efektivitas pembelajaran membaca digital". Kriteria pemilihan sumber pustaka yang digunakan adalah artikel yang telah melalui proses peninjauan sejawat, membahas secara spesifik tentang penggunaan materi digital dalam pembelajaran membaca di tingkat pendidikan dasar dan menengah, serta menyajikan data empiris atau temuan penelitian yang dapat dianalisis. Setelah melalui proses seleksi awal, diperoleh sebanyak 30 sumber pustaka yang kemudian dibaca secara menyeluruh untuk diidentifikasi temuan-temuan utamanya.

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, di mana informasi dari setiap sumber pustaka diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan persepsi guru, tantangan yang dihadapi, dan implikasi terhadap efektivitas pembelajaran membaca (Setiyadi, 2013). Langkah pertama dalam analisis adalah membaca seluruh sumber pustaka yang terpilih dan membuat catatan tentang temuan-temuan penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Langkah kedua adalah mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari berbagai temuan penelitian, seperti jenis-jenis persepsi guru yang paling sering dilaporkan, tantangan yang paling umum dihadapi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan materi digital. Langkah ketiga adalah mengelompokkan temuan-temuan tersebut ke dalam kategori-kategori tema yang lebih luas, seperti aspek pedagogis, aspek teknis, aspek infrastruktur, dan aspek dukungan sistem. Langkah terakhir adalah melakukan sintesis dari seluruh temuan untuk merumuskan kesimpulan tentang bagaimana persepsi dan tantangan guru mempengaruhi efektivitas pembelajaran membaca dengan materi digital, serta merumuskan rekomendasi praktis berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka yang telah dianalisis (Syahrizal & Jailani, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Materi Digital Dalam Pembelajaran Membaca Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya

Persepsi guru terhadap penggunaan materi digital dalam pembelajaran membaca merupakan faktor penting yang menentukan sejauh mana teknologi dapat diterapkan secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar (Fajriah et al., 2025). Pandangan dan sikap guru terhadap materi digital akan mempengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan atau tidak menggunakan teknologi tersebut dalam praktik mengajar sehari-hari. Persepsi yang positif akan mendorong guru untuk lebih aktif mencari dan mengembangkan materi digital yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sedangkan persepsi yang negatif dapat menjadi hambatan dalam pemanfaatan teknologi. Penelitian (Munadzifah & Fradana, 2025) menemukan bahwa sebagian besar guru sekolah dasar di wilayah perkotaan memiliki pandangan positif terhadap penggunaan materi digital karena mereka melihat bahwa teknologi dapat membuat pembelajaran membaca menjadi lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Guru-guru tersebut mengakui bahwa materi digital seperti buku elektronik bergambar dan aplikasi pembelajaran membaca dapat meningkatkan motivasi siswa yang sebelumnya kurang tertarik dengan buku cetak. Namun, penelitian yang sama juga mengungkapkan bahwa persepsi positif ini tidak selalu diikuti dengan implementasi yang maksimal karena adanya berbagai kendala teknis dan kurangnya waktu untuk mempersiapkan pembelajaran dengan materi digital.

Faktor usia dan pengalaman mengajar guru ternyata memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi mereka tentang materi digital dalam pembelajaran membaca (Anasari et al., 2025). Guru yang lebih muda dan baru memulai karier mengajar cenderung lebih terbuka dan antusias terhadap penggunaan teknologi digital dibandingkan dengan guru senior yang telah lama mengajar dengan metode tradisional. Penelitian (Syahria & Darlis,

2025) menunjukkan bahwa guru dengan usia di bawah 35 tahun memiliki tingkat penerimaan yang lebih tinggi terhadap materi digital dan lebih percaya diri dalam menggunakan berbagai aplikasi dan platform pembelajaran. Sebaliknya, guru dengan usia di atas 45 tahun cenderung merasa cemas dan ragu-ragu dalam menggunakan teknologi karena mereka merasa kurang menguasai keterampilan teknis yang diperlukan. Temuan serupa juga disampaikan oleh (Suryanti & Utari, 2025) yang menemukan bahwa guru senior sering kali memandang materi digital sebagai sesuatu yang rumit dan membutuhkan waktu belajar yang panjang, sehingga mereka lebih memilih tetap menggunakan buku teks cetak yang sudah mereka kuasai. Namun, penelitian tersebut juga mencatat bahwa ketika guru senior diberikan pelatihan yang intensif dan pendampingan secara bertahap, persepsi mereka dapat berubah menjadi lebih positif dan mereka mulai melihat manfaat dari penggunaan materi digital.

Ketersediaan infrastruktur dan dukungan teknis di sekolah juga mempengaruhi bagaimana guru memandang penggunaan materi digital untuk pembelajaran membaca. Guru yang bekerja di sekolah dengan fasilitas teknologi yang lengkap, seperti akses internet yang stabil, proyektor di setiap kelas, dan perpustakaan digital yang memadai, cenderung memiliki persepsi yang lebih positif karena mereka dapat merasakan langsung kemudahan dalam menggunakan materi digital. Penelitian (Aulia et al., 2024) mengungkapkan bahwa guru di sekolah dengan infrastruktur yang baik merasa lebih yakin untuk mengintegrasikan materi digital dalam pembelajaran karena mereka tidak perlu khawatir tentang masalah teknis seperti koneksi internet yang terputus atau perangkat yang tidak berfungsi. Di sisi lain, guru yang mengajar di sekolah dengan keterbatasan fasilitas cenderung memiliki persepsi yang lebih skeptis terhadap materi digital karena mereka sering mengalami kegagalan teknis yang mengganggu jalannya pembelajaran. Penelitian (Prinanda, 2025) menemukan bahwa pengalaman negatif akibat kendala teknis, seperti aplikasi yang tidak dapat diakses atau file yang tidak bisa dibuka, membuat guru menjadi enggan untuk mencoba lagi menggunakan materi digital dan kembali mengandalkan metode konvensional.

Pelatihan dan pengembangan kemampuan profesional yang diterima guru memiliki peran penting dalam membentuk persepsi mereka terhadap materi digital. Guru yang pernah mengikuti pelatihan tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran cenderung memiliki pandangan yang lebih positif dan merasa lebih siap untuk mengimplementasikan materi digital di kelas mereka. Penelitian (Fitriawati, 2024) menunjukkan bahwa program pelatihan yang dirancang dengan baik, yang tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis tetapi juga strategi pedagogis dalam menggunakan materi digital, dapat meningkatkan kepercayaan diri guru secara signifikan. Guru yang telah dilatih melaporkan bahwa mereka merasa lebih mampu memilih materi digital yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, mengatur waktu penggunaan teknologi dengan efektif, dan mengatasi masalah teknis yang muncul selama pembelajaran. Sebaliknya, guru yang tidak pernah mendapatkan pelatihan formal cenderung merasa bingung dan tidak yakin tentang bagaimana cara menggunakan materi digital dengan tepat, sehingga mereka lebih sering mengabaikan peluang untuk memanfaatkan teknologi yang sebenarnya tersedia di sekolah mereka.

Tantangan Yang Dihadapi Guru Dalam Menggunakan Materi Digital Untuk Pembelajaran Membaca Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran

Tantangan teknis merupakan hambatan utama yang paling sering dihadapi guru dalam menggunakan materi digital untuk pembelajaran membaca. Masalah koneksi internet yang tidak stabil, perangkat yang terbatas jumlahnya, dan kesesuaian aplikasi dengan sistem operasi yang berbeda-beda menjadi kendala sehari-hari yang mengganggu

kelancaran pembelajaran. Penelitian (Nur & Iswatiningsih, 2025) menemukan bahwa lebih dari 60 persen guru di wilayah pedesaan mengalami kesulitan mengakses platform pembelajaran digital karena kecepatan internet yang lambat dan sering terputus. Ketika pembelajaran membaca menggunakan aplikasi digital terhenti di tengah jalan karena masalah koneksi, siswa kehilangan fokus dan suasana belajar menjadi tidak kondusif. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa keterbatasan jumlah perangkat digital seperti tablet atau komputer membuat guru harus membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang bergantian menggunakan perangkat, sehingga waktu belajar efektif menjadi berkurang dan tidak semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berinteraksi dengan materi digital. Dampaknya, efektivitas pembelajaran membaca tidak dapat tercapai secara optimal karena tidak semua siswa memiliki pengalaman belajar yang merata.

Kurangnya waktu untuk mempersiapkan dan mengembangkan materi digital yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran menjadi tantangan serius bagi guru. Guru memiliki beban mengajar yang padat dan berbagai tugas administratif yang harus diselesaikan, sehingga waktu yang tersedia untuk mempelajari teknologi baru dan merancang kegiatan pembelajaran dengan materi digital menjadi sangat terbatas. Penelitian (Miftah & Syamsurijal, 2024) menunjukkan bahwa guru rata-rata hanya memiliki waktu kurang dari dua jam per minggu untuk mempersiapkan materi pembelajaran digital, padahal untuk merancang satu kegiatan pembelajaran membaca yang interaktif menggunakan aplikasi digital membutuhkan waktu persiapan minimal tiga hingga empat jam. Akibatnya, banyak guru yang akhirnya menggunakan materi digital yang sudah jadi tanpa melakukan penyesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan siswa mereka, sehingga materi tersebut tidak selalu efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian (Lutfiah et al., 2025) menemukan bahwa penggunaan materi digital yang tidak disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa justru dapat menurunkan efektivitas pembelajaran karena siswa merasa kesulitan atau sebaliknya merasa terlalu mudah sehingga tidak tertantang untuk belajar lebih dalam.

Keterbatasan keterampilan teknis dan pedagogis guru dalam mengintegrasikan materi digital menjadi hambatan yang mempengaruhi kualitas pembelajaran membaca. Meskipun banyak aplikasi dan platform pembelajaran yang dirancang dengan antarmuka yang mudah digunakan, namun tidak semua guru memiliki pemahaman yang cukup tentang bagaimana memaksimalkan fitur-fitur yang tersedia untuk mendukung tujuan pembelajaran. Penelitian (Kurniawan & Zabeta, 2022) mengungkapkan bahwa sebagian besar guru hanya menggunakan fungsi dasar dari materi digital, seperti menampilkan teks atau gambar, tanpa memanfaatkan fitur interaktif yang sebenarnya dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses membaca. Guru-guru tersebut mengakui bahwa mereka tidak tahu bagaimana cara menggunakan fitur-fitur seperti kuis otomatis, umpan balik langsung, atau pelacakan kemajuan belajar siswa yang tersedia dalam aplikasi pembelajaran. Akibatnya, penggunaan materi digital tidak memberikan nilai tambah yang signifikan dibandingkan dengan penggunaan buku cetak biasa. Penelitian (Fitriawati, 2024) juga menemukan bahwa guru yang tidak memiliki keterampilan pedagogis dalam merancang strategi pembelajaran berbasis teknologi cenderung menggunakan materi digital hanya sebagai pelengkap, bukan sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran, sehingga dampaknya terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa menjadi minimal.

Kekhawatiran guru tentang dampak negatif penggunaan layar elektronik terhadap kesehatan siswa dan berkurangnya interaksi sosial juga menjadi tantangan psikologis yang mempengaruhi implementasi materi digital. Banyak guru yang merasa dilema antara

memanfaatkan teknologi digital yang menarik bagi siswa dengan kekhawatiran tentang dampak jangka panjang terhadap kesehatan mata dan perkembangan sosial anak. Penelitian (Salote et al., 2020) menunjukkan bahwa guru merasa cemas ketika siswa harus menatap layar komputer atau tablet dalam waktu yang lama karena mereka mendengar berbagai informasi tentang bahaya radiasi layar dan gangguan penglihatan pada anak. Kekhawatiran ini membuat guru membatasi waktu penggunaan materi digital meskipun sebenarnya siswa menunjukkan minat yang tinggi untuk belajar dengan cara tersebut. Selain itu, penelitian (Prastiyo et al., 2022) menemukan bahwa guru juga khawatir bahwa penggunaan materi digital secara individual melalui perangkat masing-masing dapat mengurangi kesempatan siswa untuk berdiskusi dan berinteraksi dengan teman sekelas, yang merupakan bagian penting dari pembelajaran membaca seperti kegiatan membaca bersama dan berbagi pemahaman tentang isi bacaan. Kekhawatiran-kekhawatiran ini membuat guru tidak sepenuhnya yakin untuk mengintegrasikan materi digital secara intensif dalam pembelajaran membaca, sehingga potensi teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tidak dapat terwujud sepenuhnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, terlihat bahwa persepsi guru terhadap materi digital dalam pembelajaran membaca sangat beragam dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Persepsi positif yang dimiliki oleh sebagian guru menunjukkan bahwa mereka menyadari potensi besar teknologi digital untuk membuat pembelajaran membaca menjadi lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Namun, persepsi positif ini belum cukup untuk menjamin implementasi yang efektif apabila tidak didukung oleh infrastruktur yang memadai, pelatihan yang berkualitas, dan dukungan teknis yang berkesinambungan (Munadzifah & Fradana, 2025). Temuan bahwa faktor usia dan pengalaman mengajar mempengaruhi persepsi guru menunjukkan perlunya pendekatan yang berbeda dalam memberikan dukungan kepada guru, di mana guru senior membutuhkan pendampingan yang lebih intensif dan sabar untuk membangun kepercayaan diri mereka dalam menggunakan teknologi (Anasari et al., 2025). Sementara, guru muda yang sudah memiliki keterbukaan terhadap teknologi perlu diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan pedagogis mereka agar dapat mengintegrasikan materi digital dengan strategi pembelajaran yang tepat, bukan hanya menggunakan teknologi karena teknologi itu modern atau menarik (Fitriawati, 2024).

Tantangan-tantangan yang dihadapi guru dalam menggunakan materi digital untuk pembelajaran membaca menunjukkan bahwa permasalahan bukan hanya terletak pada aspek teknis semata, tetapi juga melibatkan dimensi waktu, keterampilan, dan kekhawatiran psikologis. Masalah infrastruktur seperti koneksi internet yang tidak stabil dan keterbatasan perangkat memang merupakan hambatan nyata yang harus segera diatasi melalui investasi dalam perbaikan fasilitas teknologi di sekolah-sekolah, terutama di wilayah pedesaan dan daerah terpencil (Sucipto, 2024). Namun, bahkan di sekolah dengan infrastruktur yang memadai, tantangan tetap muncul dalam bentuk keterbatasan waktu guru untuk mempersiapkan materi dan kurangnya keterampilan dalam memaksimalkan fitur-fitur materi digital. Hal ini menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas teknologi saja tidak cukup, tetapi harus diikuti dengan program pengembangan kemampuan guru yang terencana dengan baik dan memberikan waktu khusus bagi guru untuk belajar dan bereksperimen dengan teknologi baru tanpa menambah beban kerja mereka yang sudah tinggi (Husen et al., 2025).

Dampak dari berbagai tantangan yang dihadapi guru terhadap efektivitas pembelajaran membaca sangat nyata. Ketika materi digital digunakan tanpa persiapan yang matang, tanpa penyesuaian dengan kebutuhan siswa, atau dengan keterampilan yang

terbatas, maka teknologi justru dapat menjadi gangguan daripada alat bantu pembelajaran. Pembelajaran yang terputus karena masalah teknis, waktu belajar yang tidak merata karena keterbatasan perangkat, dan penggunaan materi digital yang tidak sesuai dengan tingkat kemampuan siswa semuanya dapat menurunkan efektivitas pembelajaran membaca (Lutfiah et al., 2025). Selanjutnya, kekhawatiran guru tentang dampak negatif penggunaan layar terhadap kesehatan siswa menunjukkan adanya dilema moral yang dihadapi guru dalam mengadopsi teknologi, di mana mereka harus menyeimbangkan antara memanfaatkan inovasi teknologi dengan tanggung jawab untuk menjaga kesejahteraan siswa (Sucipto, 2024). Dilema ini perlu diatasi dengan memberikan informasi yang akurat kepada guru tentang cara penggunaan teknologi yang aman dan sehat, serta mengembangkan pedoman yang jelas tentang durasi dan intensitas penggunaan materi digital yang tepat untuk berbagai kelompok usia siswa.

Untuk meningkatkan efektivitas penggunaan materi digital dalam pembelajaran membaca, diperlukan pendekatan yang menyeluruh yang tidak hanya fokus pada penyediaan teknologi tetapi juga pada pengembangan kemampuan dan dukungan bagi guru. Program pelatihan yang efektif harus dirancang dengan mempertimbangkan keberagaman latar belakang dan kebutuhan guru, memberikan tidak hanya keterampilan teknis tetapi juga strategi pedagogis yang jelas untuk mengintegrasikan materi digital dalam pembelajaran membaca (Fitriawati, 2024). Dukungan teknis yang responsif dan mudah diakses perlu disediakan agar guru tidak merasa sendirian ketika menghadapi masalah teknis. Selain itu, perlu ada kebijakan yang memberikan waktu khusus bagi guru untuk belajar dan mengembangkan materi digital tanpa mengorbankan waktu mengajar atau menambah beban administratif mereka. Pembentukan komunitas belajar profesional di mana guru dapat saling berbagi pengalaman, strategi, dan sumber daya digital juga dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri guru dalam menggunakan materi digital untuk pembelajaran membaca.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa persepsi guru terhadap penggunaan materi digital dalam pembelajaran membaca sangat beragam, dipengaruhi oleh faktor usia, pengalaman mengajar, ketersediaan infrastruktur, dan pelatihan yang pernah mereka terima. Meskipun sebagian besar guru memiliki pandangan positif tentang potensi materi digital untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran membaca, persepsi positif ini sering kali tidak diikuti dengan implementasi yang efektif karena berbagai tantangan yang mereka hadapi. Tantangan utama yang dihadapi guru mencakup masalah teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil dan keterbatasan perangkat, kurangnya waktu untuk mempersiapkan materi digital yang sesuai dengan kebutuhan siswa, keterbatasan keterampilan teknis dan pedagogis dalam mengintegrasikan teknologi, serta kekhawatiran tentang dampak negatif penggunaan layar terhadap kesehatan siswa. Tantangan-tantangan ini berdampak langsung terhadap efektivitas pembelajaran membaca, di mana materi digital yang seharusnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran justru menjadi tidak optimal penggunaannya atau bahkan menjadi sumber gangguan dalam proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan efektivitas penggunaan materi digital dalam pembelajaran membaca, diperlukan pendekatan yang tidak hanya fokus pada penyediaan infrastruktur teknologi tetapi juga pada pengembangan kemampuan guru melalui pelatihan yang berkualitas, penyediaan dukungan teknis yang responsif, dan pemberian waktu khusus bagi guru untuk belajar dan mengembangkan materi pembelajaran digital (Rahman, 2025). Disarankan agar pemerintah dan lembaga pendidikan merancang program pelatihan yang mempertimbangkan keberagaman kebutuhan guru dan menyediakan pendampingan

yang berkelanjutan untuk membantu guru mengatasi tantangan dalam menggunakan materi digital. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan yang melibatkan observasi langsung terhadap praktik penggunaan materi digital di kelas untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana guru dan siswa berinteraksi dengan teknologi dalam pembelajaran membaca serta dampak nyata terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agma, A. R. (2025). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Sastra dan Bahasa. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 31–37.
- Anasari, T., Soekarno, G. A., Harsono, & Sutama. (2025). Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran : Studi Situs Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 7036–7043.
- Aulia, A. F., Asbari, M., & Wulandari, S. A. (2024). Kurikulum Merdeka: Problematik Guru dalam Implementasi Teknologi Informasi pada Proses Pembelajaran. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 65–70.
- Fajriah, A., Syahadah, D. H., Salsabilah, D., Siregar, M. A., Harahap, M., Mahfuzi, N., Arifin, R. A. N., Risky, R. L., Harahap, S. H., Siregar10, S. A., Syakilah, Pasaribu, T. P. N., & Nursyaidah. (2025). Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Teknologi dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 9(5), 116–119.
- Farid, M., Putri, M., Rahmah, R., Putra, J. A., & Nisa, M. (2024). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SDN 06 Belantik. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 4(3), 557–567.
- Feriyanti, Y. G., Maryani, L., Rukhmana, T., Ikhlas, A., Wahyuni, L., & Wahab, A. (2024). Strategi Peningkatan Literasi Digital Bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 6(2), 28–35.
- Fitriawati. (2024). Pentingnya Pelatihan Kompetensi Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Masa Kini. *JPT : Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(2), 258–265. <https://doi.org/10.62159/jpt.v5i2.1563>
- Husen, S., Hizbulah, H., & Mustari, M. (2025). Dampak Keterbatasan Infrastruktur TIK Terhadap Efektivitas Pembelajaran Digital (Studi Penerapan Model TPACK di SDN 3 Jagaraga). *Cermat : Jurnal Cendekiawan Dan Riset Multidisiplin Akademik Terintegrasi*, 1(2), 171–176.
- Khalisa, B. H. M., Saputra, H. H., Hakim, M., & Affandi, L. H. (2022). Identifikasi Level Kemampuan Membaca Siswa Kelas Tinggi Di SDN 5 Montong Betok Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2024/2025. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 112–118.
- Kurniawan, I., & Zabeta, M. (2022). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Research and Development Journal Of Education*, 4(2), 95–102.
- Lutfiah, I., Padli Nasution, M. I., & Nasution, W. N. (2025). Melampaui Digitalisasi: Dampak Holistik Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 6472–6484.
- Miftah, M., & Syamsurijal, S. (2024). Pengembangan Indikator Pembelajaran Aktif, Inovatif, Komunikatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 95–106. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.3954>
- Munadzifah, & Fradana, A. N. (2025). Efektivitas Literasi Digital untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar. *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education*, 8(2), 938–954.
- Nur, A., & Iswatiningsih, D. (2025). Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran PPKn di Kelas IV SDN 1 Sesao. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(4), 517–524.
- Nur, S., Afriyanti, S., Aufa, W., & Oktiningrum, W. (2025). Peran Literasi Digital dalam Pengembangan Kompetensi Calon Guru Sekolah Dasar. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 331–341. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.1092>

- Prastiyo, E. B., Arfa, D., & Tuti, S. W. (2022). Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 96–102. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i1.6567>
- Prinanda, D. (2025). Analisis Problematika Guru dalam Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *IJAM-EDU (Indonesian Journal of Administration and Management in Education)*, 2(2), 329–353. <https://doi.org/10.24036/ijam-edu.v2i2.177>
- Purba, A., Hilmy, F., Parapat, K., & Ulkhaira, M. (2021). Penerapan Gamifikasi dalam Pendidikan: Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 56–68.
- Putri, L. R., & Haifaturrahmah. (2025). Tantangan dan Kesulitan Pendidik Pada Masa Kini. *ARJI : Action Research Journal Indonesia*, 7(4), 3049–3067.
- Rahman, F. (2025). Peran Komunitas Belajar Guru dalam Mendukung Inovasi Platform Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(1), 1163–1176.
- Rodhiyana, M., Raafi, M., & Ali, I. (2025). Peran Strategis Guru Dalam Pendidikan dan Masyarakat: Tantangan dan Inovasi di Era Digital. *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 202–220. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v7i1.4754>
- Salote, A., Jusuf, H., & Amalia, L. (2020). Hubungan Lama Paparan Dan Jarak Monitor Dengan Gangguan Kelelahan Mata Pada Pengguna Komputer. *Jurnal Health and Science*, 4(2), 104–121.
- Setiyadi, B. (2013). Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing. *Graha Ilmu*.
- Sitompul, B., Purba, S., Tamba, P. M., & Sianturi, F. (2025). Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Literasi Digital Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 10154–10161.
- Sucipto. (2024). Analisis Tantangan Dan Peluang Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digital Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(3), 487–497.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Alfabeta*.
- Suruambo, J. (2025). Studi Kasus Implementasi E-Book Interaktif sebagai Media Pembelajaran Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *TARUNATEACH: Journal of Elementary School*, 3(2), 93–104.
- Suryanti, T., & Utari, R. (2025). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Abad 21: Tinjauan Literatur tentang Penerapan Learning Management System (LMS) di Sekolah Menengah. *MANDALA WIDYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 47–57. <https://doi.org/10.71094/mandalawidya.v1i1.12>
- Syahria, B. A., & Darlis, A. (2025). Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Teknologi Edukasi Berbasis Artificial Intelligence di MAS Al Washliyah 12 Perbaungan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 290–311.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>